BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian mengenai "Perilaku Komunikasi *Disc Jockey* Wanita (Studi Deskriptif mengenai Perilaku Komunikasi *Disc Jockey* Wanita Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya Di Kota Bandung) " peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan alas penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Adapun sifat analisis dari metodologi ini seperti ditegaskan oleh Deddy Mulyana adalah dengan meletakkan penekanan pada subjektifitas untuk melakukan interpretasi terhadap suatu persoalan yang dikajinya, mencari respon subjektif individual, memberikan keleluasaan bagi penelitinya. Lebih jauh pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna,penalaran dan definisi terhadap suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Hasil penelitian dari metodologi penelitian kualitatif selalu terbuka untuk persoalan baru. Ini sesuai dengan pandangan subjektif mengenai realitas sosial bahwa fenomena sosial senantiasa bersifat sementara, bahkan bersifat polisemik (multimakna), dan tetap diasumsikan demikian sehingga terjadi negosiasiberikutnya untuk menetapkan status realitas tersebut. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapatdiaati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan

individu tersebut secara holistik (utuh). Deddy Mulyana dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengadalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metod statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2008 : 150).

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Sebagaimana diungkapkan oleh *Elvinaro Ardianto* dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk Public Relations.

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif

betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau public relations dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1H (*Who, What, When, Where, Why*, dan *How*). Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlansung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat *straight news* atau deskripsi fakta dan data saja, melainkan hasil *depth news* (berita mendalam) atau *investigative news* (berita penyelidikan), yang dihasilkan dari *depth reporting* (liputan mendalam) dan *investigative reporting* (liputan

penyelidikan). Artinya, sebuah penelitian kuantitatif ibarat sebuh berita, sedangkan penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) focus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistic dan menyeluruh; (d)subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistic. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu "lunak", seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations,* Pen). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol social sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu social. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (truth) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi social kesejarahan. (Danim, 2002: 35).

3.2 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilih informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan (Ruslan, 2004: 156) mendefinikasn *purposive sampling* yaitu "pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan dengan acak atau dengan pertimbangan tertentu berdasarkan aktivitas informan dan kesediaan informan untuk mengeksplorasi pengalaman informan secara sadar.

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan dan informan yang dipilih ini dianggap sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini seperti jenis kelamin serta lamanya masa tahanan. Data informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	NAMA	Umur	Pekerjaan
1	Chindra	23	DJ
2	Tiara	20	DJ
3	Annisa Herlina	22	DJ

Sumber : Peneliti 2016

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan dat yang memenuhi standar data yang di tetapkan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan

penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya :

3.3.1.1. Studi Literatur

Peneliti Mencari data dengan mengadakan penelahaan terhadap buku – buku *literature*, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan pengesahan yang sedang di teliti.

A Referensi Buku

Referensi buku adalah yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan refernsi adalah pelayanan dalam mengunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu bersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti mengunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahsan serta tujuan yang sama.

3.3.1.2. Internet Searching

Isi internet adalah sumber informasi yang sangat cepat dan mudah dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. *Internet searching* merupakan suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

3.3.2.1. Wawancara Mendalam

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. (Mc Millan dan Schumacher 2001:443). Dengan demikian wawancara mendalam (in-depth interview) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah

dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

3.3.2.2. Observasi Non Partisipan

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan. Dimana, melalui observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan individu yang akan diamati langsung ke lapangan dengan melihat dan mengamati individu-individu yang menjadi informan pada penelitian ini.

Sambil melakukan pengamatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan menggunakan catatan lapangan.

kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki. Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data (Kriyantono; 2006, 10).

Berikut ini adalah syarat-syaratnya : (a) observasi digunakan dalam penelitian yang telah direncanakan secara sistematik, (b)

observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, (c) observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi hukum, bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian, (d) validitas dan realibilitasnya dapat dicek dan dikontrol (Kriyantono, 2006: 106).

Peneliti mengamati perilaku komunikasi yang dilakukan informan kunci penelitian yang diaharapkan akan mendapatkan data yang dibutuhkan selama di lapangan. Observasi non partisipasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku komunikasi *Disc Jockey* Wanita.

3.3.2.3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokuen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara

akan lebih kredibel / dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. (Satori, 2009:148)

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (2005:270).

A Diskusi dengan teman sejawat.

Jika penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Moleong (2006:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding. (Satori, 2009:172).

B *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dikolaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlumendokumentasikan moment ini dan membuat formal administrative sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiono, 2008 : 276).

3.5. Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

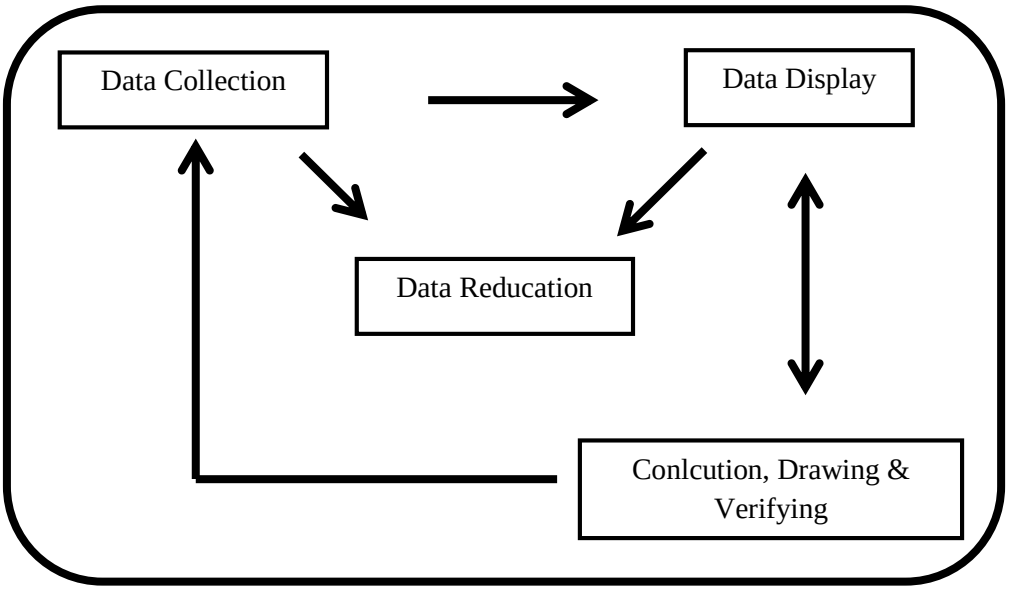
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Analisis Data Penelitian Kualitatif yang mnegutup dari Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data : Model Interaktif



Sumber : Faisal (dalam Bungin, 2003 : 69)

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Kota Bandung, dimana tempat penelitian tidak berfokus pada satu tempat karena mengingat informan yang berpindah – pindah tempat dalam menjalankan pekerjaannya.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 bulan terhitung dari bulan januari 2016 sampai july 2016

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab III																												
5	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data Lapangan																												
7	BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2016